

## **PENILAIAN KESEHATAN BANK DENGAN PENDEKATAN RISIKO (RISK BASED BANK RATING)**

**Siska Fitriya Asnina**  
*enchiz\_nina9@rocketmail.com*  
**Sapari**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### **ABSTRACT**

*This main aims of this study is to assess rate of health commercial bank is carried out by using Risk Based Bank Rating approach or it is commonly called as Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC) method. This research applies descriptive qualitative. The result is the risk profile factor which is measured by using 2012-2014 NPL ratio which shows that the bank is in a very good condition with the average value is  $\leq 2\%$  every year. The 2012-2014 LDR ratio shows that the bank is in good condition with the average value is 82%-84% every year. The assessment of 2012-2014 GCG factor shows that the bank is in good condition even though there are some banks in quite well and less good in 2012. The rentability factor which is measured by using 2012-2014 ROA and NIM ratios show the average result of the assessment that the bank is in good condition every year. The capital factor which is measured by using CAR shows that in 2012-2014 periods the bank is in a very good condition every year.*

*Keywords: good corporate governance, bank health, risk approach, financial ratio.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan bank umum menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) atau disebut dengan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* (RGEC). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasilnya, faktor profil risiko yang diukur dengan rasio NPL tahun 2012-2014 menunjukkan bank dalam keadaan sangat baik dengan nilai rata-rata  $\leq 2\%$  setiap tahun. Rasio LDR tahun 2012-2014 menunjukkan bank dalam keadaan baik dengan nilai rata-rata 82%-84% setiap tahunnya. Penilaian faktor GCG tahun 2012-2014 menunjukkan bank dalam keadaan baik, meskipun terdapat beberapa bank dalam keadaan cukup baik dan kurang baik di tahun 2012. Faktor rentabilitas yang diukur dengan rasio ROA dan rasio NIM tahun 2012-2014 menunjukkan hasil rata-rata dari penilaian kedua rasio ini, bank dalam keadaan sangat baik setiap tahun. Faktor permodalan yang diukur dengan rasio CAR menunjukkan bahwa tahun 2012-2014 bank dalam keadaan sangat baik setiap tahun.

Kata kunci: *good corporate governance, kesehatan bank, pendekatan risiko, rasio keuangan.*

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Selain itu, terdapat beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian bank, Hasibuan (2002:2) menyebutkan bahwa "bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja". Sementara itu Stuart (dalam Hasibuan, 2002:2) menjelaskan bahwa "*bank is a company who satisfied other people by giving a credit with the money they accept as a gamble to the other, eventhough they should supply the new money*". Artinya, bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam.

Dalam kehidupan sehari-hari bank memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat karena bank merupakan suatu wadah bagi masyarakat untuk menyimpan uang dan memberikan pinjaman kepada masyarakat demi kesejahteraan masyarakat. Namun dalam melaksanakan kegiatannya, bank masih membutuhkan dorongan dari pihak pemerintah. Salah satu bentuk dorongan pemerintah untuk menumbuhkan kembali kepercayaan masyarakat dalam industri perbankan yaitu dibentuk suatu lembaga untuk menjamin dana simpanan dari masyarakat, lembaga ini disebut dengan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) merupakan lembaga yang independen, transparan, dan akuntabel dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya.

Saat ini selain lembaga LPS ada lembaga lain yang telah dibentuk oleh pemerintah untuk mendorong perekonomian dalam sektor perbankan, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dibentuk berdasarkan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 21 tahun 2011. Menurut peraturan ini yang dimaksud dengan Otoritas Jasa Keuangan atau disingkat OJK adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) didasarkan pada tiga landasan yaitu landasan filosofis, yuridis, dan sosiologis. Dengan dibentuknya Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka Bank Indonesia tidak lagi melakukan pengawasan pada sektor perbankan. Bank Indonesia hanya akan fokus pada pengendalian inflasi dan stabilitas moneter saja.

Sebelum fungsi pengawasan diambil alih oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tanggal 25 Oktober 2011 Bank Indonesia menerbitkan surat edaran tentang penilaian tingkat kesehatan bank yaitu Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP, surat edaran ini merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum yang diterbitkan pada tanggal 5 Januari 2011. Diterbitkannya peraturan Bank Indonesia serta didampingi surat edaran tersebut menandakan pergantian cara penilaian kesehatan bank dengan metode lama yaitu *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks* (CAMELS) dengan pendekatan risiko *Risk Based Bank Rating* (RBBR) atau dikenal dengan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC).

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko (*risk based bank rating*) atau dikenal dengan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC) yang menjadi perhatian khusus yaitu dari faktor *risk profile*. Hal ini menjadi perhatian khusus, karena cara penilaiannya yang lebih rumit dan kompleks dan harus dinilai secara kualitatif dan kuantitatif. Penilaian *risk profile* merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan dengan delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko

hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penilaian yang kedua yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), penilaian ini merupakan penilaian manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Penilaian yang ketiga yaitu terhadap faktor *earnings*, penilaian ini merupakan penilaian terhadap *earnings*, sumber-sumber *earnings* dan *sustainability bank*. Penilaian yang terakhir yaitu faktor *capital*, meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

Kesehatan bank dapat diukur dengan beberapa indikator, salah satunya yaitu melalui laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan ini, perhitungan rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Seperti rasio-rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio rentabilitas, dan rasio solvabilitas. Sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengawasan dunia perbankan yaitu OJK, OJK dituntut bersikap tegas dalam melakukan tugasnya. Apabila dari pengawasan tersebut kesehatan bank mengalami penurunan maka pihak pengawas dapat mengusulkan kepada bank tersebut untuk melakukan penggabungan usaha atau menyarankan pembubaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septyaning (2015) menunjukkan bahwa bank yang memiliki tingkat kesehatan paling baik dari sembilan sampel BUSN Devisa periode 2008-2012 adalah PT. Bank Central Asia, Tbk. Bank ini memiliki tingkat kesehatan sangat baik dalam penilaian dengan metode *Risk-Based Bank Rating* dan unggul dalam semua rasio, seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang telah memenuhi di atas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sedangkan bank yang memiliki tingkat kesehatan baik adalah Bank Bukopin, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, Bank Internasional Indonesia, Bank Mega, Bank Panin, dan Bank Permata dimana hasil dari penelitian dan pembahasan dengan metode RBBR bank dalam kondisi baik. Penelitian ini juga menemukan bank yang berada dalam kondisi kurang baik yaitu Bank Artha Graha Internasional, dimana bank tersebut memiliki perhitungan nilai rasio paling rendah diantara bank-bank dan dapat dikatakan memiliki kinerja yang kurang baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2015) menunjukkan bahwa dari faktor risk profile atas risiko kredit dengan rasio NPL yang tinggi yaitu bank Mutiara, Tbk. dan Bank Pundi Indonesia, Tbk. Rasio LDR menunjukkan bahwa Bank Danamon, Tbk., Bank QNB Kesawan, dan Bank Tabungan Negara, Tbk. menunjukkan resiko tertinggi. Berdasarkan analisis faktor GCG yang memiliki predikat kurang baik yaitu Bank Mutiara, Tbk., sedangkan predikat cukup baik yaitu Bank Bukopin, Tbk., Bank Mega, Tbk., dan Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.. Analisis rasio ROA dan rasio operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terdapat beberapa bank dengan predikat tidak sehat yaitu Bank Mutiara, Tbk., Bank Pundi Indonesia, Tbk., dan Bank QNB Kesawan, Tbk.. Penilaian rasio NIM hanya ada satu bank dengan predikat tidak sehat yaitu Bank Mutiara. Pada faktor capital dengan rasio CAR menunjukkan rata-rata bank sangat sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhany *et al.* (2015) menunjukkan bahwa secara umum bank memiliki predikat baik dan berada dalam kondisi yang sehat. Pada bank BUMN memiliki predikat dengan komposit secara umum yaitu sangat baik dan mencerminkan kondisi bank sangat sehat. Selain itu, perbandingan antara bank BUMN dan bank swasta nasional devisa menunjukkan bank BUMN lebih baik dengan nilai rata-rata ROA, NIM dan CAR lebih besar dari bank swasta nasional devisa.

Di Indonesia terdapat berbagai jenis bank, penggolongan bank dapat dibedakan dari segi fungsinya, kepemilikannya, segi status, dan segi cara menentukan harga. Dilihat dari segi statusnya bank dapat dibedakan menjadi bank devisa dan bank non-devisa. Sedangkan menurut peraturan Bank Indonesia nomor 16/10/PBI/2014, bank devisa adalah bank yang memperoleh persetujuan dari otoritas yang berwenang untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing, termasuk kantor cabang bank asing di Indonesia,

namun tidak termasuk kantor cabang luar negeri dari bank yang berkantor pusat di Indonesia. Bank devisa memiliki peran penting bagi eksportir dalam menerima devisa hasil ekspornya. Sesuai dengan peraturan ini, eksportir wajib menerima devisa hasil ekspor kedalam bank devisa. Devisa hasil ekspor bermanfaat untuk mendukung terciptanya pasar keuangan yang lebih sehat dan upaya menjaga kestabilan nilai rupiah sehingga pembangunan ekonomi nasional dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menilai tingkat kesehatan bank pada bank umum swasta nasional devisa dengan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) untuk bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan pada bank umum swasta nasional devisa dengan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) untuk bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal jumlah sampel yang digunakan sebagai penelitian. Sampel penelitian ini lebih banyak sehingga hasil penelitian ini lebih banyak informasi yang didapat mengenai tingkat kesehatan bank.

## TINJAUAN TEORETIS

### Bank

Bank berasal dari kata Italia *banco* artinya bangku, sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pierson (dalam Hasibuan, 2002:1) memberikan definisi bahwa "*bank is a company which accept credit, but didn't give credit*", artinya bank adalah badan usaha yang menerima kredit tetapi tidak memberikan kredit. Teori ini menjelaskan bahwa bank dalam operasionalnya hanya bersifat pasif yaitu hanya menerima titipan uang saja.

Stuart (dalam Hasibuan, 2002:2) menjelaskan bahwa "*bank is a company satisfied other people by giving a credit with the money they accept as a gamble to the other, eventhough they should supply the new money*". Artinya bank merupakan badan usaha yang wujudnya memuaskan orang lain dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam. Jadi bank dalam menjalankan operasionalnya melakukan kegiatan operasi pasif dan aktif yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya berupa kredit kepada masyarakat untuk mensejahterahkan masyarakat.

Ajuha (dalam Hasibuan, 2002:2) menyebutkan bahwa "*bank provided means by which capital is transferred from those who cannot use it profitable to those who can use it productively for the society as whole, bank provided which channel to invest without any risk and at a good rate of interest*". Artinya bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat. Bank juga merupakan saluran untuk menginvestasikan tabungan secara aman dan dengan tingkat bunga yang menarik.

### Laporan Keuangan Bank

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 14/14/PBI/2012 tentang transparansi dan publikasi laporan bank menyebutkan bahwa bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan terdiri atas laporan tahunan, laporan keuangan publikasi triwulanan, laporan keuangan publikasi bulanan, dan laporan keuangan konsolidasi.

### Laporan *Good Corporate Governance* (GCG)

Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum mengatur pelaksanaan GCG pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada lima prinsip dasar yaitu transparansi (*transparency*) akuntabilitas (*accountability*) independensi (*independency*), dan kewajaran (*fainess*).

### Kesehatan Bank

Penilaian menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum penilaian ini terdiri dari :

#### 1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Profil risiko yang wajib dinilai secara inheren terdiri atas delapan jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dalam menilai profil risiko, bank wajib pula memperhatikan cakupan penerapan manajemen risiko. Peneliti mengukur faktor profil risiko (*risk profile*) dengan menggunakan risiko kredit dan risiko likuiditas. Rumus atas perhitungan risiko kredit dan risiko likuiditas sekaligus klasifikasi peringkat kompositnya sebagai berikut :

##### a. Risiko Kredit

Perhitungan rasio *Non Performing Loan* (NPL) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1

Klasifikasi Peringkat Komposit *Non Performing Loan* (NPL)

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
≤ 2%	1	Sangat Baik
2% < NPL < 5%	2	Baik
5% ≤ NPL ≤ 8%	3	Cukup Baik
8% ≤ NPL ≤ 12%	4	Kurang Baik
NPL ≥ 12%	5	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia (2012)

##### b. Risiko Likuiditas

Perhitungan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2

Klasifikasi Peringkat Komposit *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
50% < LDR ≤ 75%	1	Sangat Baik
75% < LDR ≤ 85%	2	Baik
85% < LDR ≤ 100%	3	Cukup Baik
100% < LDR ≤ 120%	4	Kurang Baik
LDR > 120%	5	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia (2004)

2. **Good Corporate Governance (GCG)**

Penilaian terhadap pelaksanaan GCG merupakan penilaian terhadap bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) disimpulkan terhadap tabel berikut :

Tabel 3  
Klasifikasi Peringkat Komposit *Good Corporate Governance* (GCG)

Peringkat	Nilai
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik
5	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia (2013)

3. **Rentabilitas (*earnings*)**

Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings* dan *sustainability earnings bank*. Perhitungan rentabilitas (*earnings*) menggunakan rasio ROA dan NIM Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP dan klasifikasi peringkat komposit berdasarkan peraturan Bank Indonesia adalah:

a. **Perhitungan Return On Assets (ROA)**

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4  
Klasifikasi Peringkat Komposit *Return On Assets* (ROA)

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
> 1,5%	1	Sangat Baik
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2	Baik
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3	Cukup Baik
0% < ROA ≤ 0,5%	4	Kurang Baik
ROA ≤ 0%	5	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia (2012)

b. **Net Interest Margin (NIM)**

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 5  
Klasifikasi Peringkat Komposit *Net Interest Margin* (NIM)

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
> 3%	1	Sangat Baik
2% < NIM ≤ 3%	2	Baik
1,5% < NIM ≤ 2%	3	Cukup Baik
1% < NIM ≤ 1,5%	4	Kurang Baik
NIM ≤ 1%	5	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia (2012)

#### 4. Permodalan (*Capital*)

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan pada suatu bank. Penilaian untuk faktor permodalan (*capital*) menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP dan klasifikasi peringkat kompositnya berdasarkan peraturan Bank Indonesia adalah :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 6  
Klasifikasi Peringkat Komposit *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
> 12%	1	Sangat Baik
9% < CAR < 12%	2	Baik
8% ≤ CAR < 9%	3	Cukup Baik
6% < CAR < 8%	4	Kurang Baik
CAR ≤ 6%	5	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia (2012)

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menilai tingkat kesehatan bank melalui laporan tahunan bank menggunakan rasio NPL, LDR, ROA dan CAR. Sedangkan, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat komposit kesehatan bank dalam melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG). Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 yaitu sebanyak 44 perusahaan.

Berdasarkan populasi yang ada, diambil beberapa bank sebagai sampel penelitian melalui metode *purposive sampling* sehingga 16 bank umum swasta nasional devisa di Indonesia yang memenuhi sebagai syarat sampel penelitian ini. Kriteria yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan antara lain : 1) Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014, 2) Perusahaan bergerak pada sektor keuangan dengan sub sektor bank umum swasta nasional devisa, 3) Perusahaan bukan termasuk perusahaan syariah, 4) Perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan yang menjadi satu kesatuan dengan laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2012-2014, dan 5) Perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) selama periode 2012-2014. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan metode dokumenter.

### Satuan Kajian

Objek penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank umum swasta nasional devisa, sehingga satuan kajian pada penelitian ini adalah :

#### 1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur faktor profil risiko (*risk profile*) dengan menggunakan risiko kredit dan risiko likuiditas. Rumus atas perhitungan risiko kredit dan risiko likuiditas sebagai berikut :

**a. Risiko Kredit**

Perhitungan rasio *Non Performing Loan* (NPL) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

**c. Risiko Likuiditas**

Perhitungan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**2. Good Corporate Governance (GCG)**

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada lima prinsip dasar yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Kemudian, penilaian terhadap pelaksanaan GCG yang berdasarkan lima prinsip dasar tersebut dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari tiga aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*.

**3. Rentabilitas (Earnings)**

Indikator penilaian rentabilitas (*earnings*) dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP rumusnya adalah :

**a. Perhitungan Return On Assets (ROA)**

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

**b. Net Interest Margin (NIM)**

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

**4. Permodalan (Capital)**

Penilaian untuk faktor permodalan (*capital*) menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP adalah :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum dan perubahan kondisi eksternal yang signifikan. Penetapan peringkat komposit dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat komposit yakni peringkat komposit 1 (PK-1), peringkat komposit 2 (PK-2), peringkat komposit 3 (PK-3), peringkat komposit 4 (PK-4), dan peringkat komposit 5 (PK-5).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Faktor Profil Risiko

#### a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. Risiko kredit ini, dihitung dengan menggunakan rumus NPL. Berikut ini hasilnya :

Tabel 7  
Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL)

No.	Keterangan	Kode Bank	NPL (%)		
			2012	2013	2014
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk.	AGRO	3,68	2,27	2,02
2	Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	INPC	0,85	1,96	1,92
3	Bank Bukopin, Tbk.	BBKP	2,66	2,26	2,78
4	Bank Bumi Arta	BNBA	0,63	0,21	0,25
5	Bank Central Asia, Tbk.	BBCA	0,38	0,44	0,60
6	Bank CIMB Niaga, Tbk.	BNGA	2,29	2,23	3,90
7	Bank Danamon Indonesia, Tbk.	BDMN	2,40	1,90	2,30
8	Bank Mayapada Internasional, Tbk.	MAYA	3,02	1,04	1,46
9	Bank Mega, Tbk.	MEGA	2,09	2,17	2,09
10	Bank OCBC NISP, Tbk.	NISP	0,91	0,73	1,34
11	Pan Indonesia Bank, Tbk.	PNBN	1,69	2,13	2,05
12	Bank Permata, Tbk.	BNLI	1,37	1,02	1,70
13	Bank Sinarmas, Tbk.	BSIM	3,18	2,50	3,00
14	Bank Of India Indonesia, Tbk.	BSWD	1,40	1,59	1,78
15	Bank Capital Indonesia	BACA	2,11	0,37	0,34
16	Bank Windu Kentjana International	MCOR	1,98	1,69	2,71

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dalam penilaian dengan menggunakan rasio NPL, apabila nilai NPL semakin tinggi maka bank dalam keadaan semakin tidak baik dan apabila nilai NPL rendah maka bank dalam keadaan semakin baik. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, tahun 2012 bank memiliki kinerja terbaik yaitu Bank Central Asia, Tbk. dan peringkat yang terendah yaitu Bank Rakyat Indonesia agroniaga, Tbk. Sedangkan, tahun 2013 bank memiliki kinerja yang terbaik yaitu Bank Bumi Arta dan peringkat yang terendah yaitu Bank Sinarmas, Tbk. Pada tahun 2014 bank dengan kinerja terbaik yaitu masih dimiliki oleh Bank Bumi Arta dan peringkat yang terendah yaitu Bank CIMB Niaga, Tbk.. Meskipun dalam penilaian tingkat kesehatan bank ini terdapat hasil yang berbeda pada setiap bank, pada dasarnya penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio NPL bank umum swasta nasional devisa tahun 2012-2014 dalam pengawasannya secara keseluruhan masih dibawah 5%. Yang artinya bahwa, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia tingkat kesehatan bank umum swasta nasional devisa dalam keadaan sehat. Hasil penelitian ini juga sama dengan yang dilakukan oleh Lutfiana *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa hasil penelitian dengan rasio NPL tahun 2011-2013, bank umum swasta nasional devisa memperoleh nilai dibawah 5%.

### b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dinilai dengan rasio LDR. Rasio LDR merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi nilai rasio, memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank. Berikut ini hasil perhitungan rasio LDR :

Tabel 8  
Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

No.	Keterangan	Kode Bank	LDR (%)		
			2012	2013	2014
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk.	AGRO	82,48	87,11	88,49
2	Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	INPC	87,42	88,87	87,62
3	Bank Bukopin, Tbk.	BBKP	83,81	85,80	83,89
4	Bank Bumi Arta	BNBA	77,95	83,96	79,45
5	Bank Central Asia, Tbk.	BBCA	68,60	75,40	76,80
6	Bank CIMB Niaga, Tbk.	BNGA	95,04	94,49	99,46
7	Bank Danamon Indonesia, Tbk.	BDMN	100,70	95,10	92,60
8	Bank Mayapada Internasional, Tbk.	MAYA	80,58	85,61	81,25
9	Bank Mega, Tbk.	MEGA	52,39	57,41	68,85
10	Bank OCBC NISP, Tbk.	NISP	86,79	92,49	93,59
11	Pan Indonesia Bank, Tbk.	PNBN	88,46	87,71	90,51
12	Bank Permata, Tbk.	BNLI	89,52	89,24	89,13
13	Bank Sinarmas, Tbk.	BSIM	80,78	78,72	83,88
14	Bank Of India Indonesia, Tbk.	BSWD	93,21	93,76	88,06
15	Bank Capital Indonesia	BACA	59,06	63,35	58,13
16	Bank Windu Kentjana International	MCOR	80,22	82,73	84,03

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dalam penilaian dengan menggunakan rasio LDR, apabila nilai LDR semakin tinggi maka bank dalam keadaan semakin tidak baik dan apabila nilai LDR rendah maka bank dalam keadaan semakin baik. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, penilaian tingkat kesehatan bank dengan rasio LDR pada tahun 2012 dan 2013 bank memiliki kinerja terbaik yaitu Bank Mega, Tbk. dan peringkat yang terendah yaitu Bank Danamon Indonesia, Tbk.. Sedangkan, tahun 2014 bank dengan kinerja terbaik yaitu Bank Capital Indonesia dan peringkat yang terendah yaitu Bank CIMB Niaga, Tbk.. Dari hasil perbandingan rasio LDR tahun 2012-2014, bank yang memiliki nilai LDR terendah yaitu Bank Mega, Tbk. dengan nilai 52,39% dengan predikat sangat baik. Kemudian, nilai LDR tertinggi yaitu Bank Danamon Indonesia, Tbk. dengan nilai 100,70% dengan predikat kurang baik. Predikat yang diperoleh Bank Danamon Indonesia, Tbk. sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2015) yang menyatakan bahwa penilaian risiko likuiditas dengan rasio LDR tertinggi yaitu salah satunya Bank Danamon Indonesia, Tbk.

## 2. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

Setiap bank wajib melaksanakan GCG lima prinsip dasar yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), kewajaran (*fairness*). Peringkat GCG 1 sampai dengan 5, semakin rendah atau kecil nilai GCG maka semakin baik predikat yang dimiliki oleh suatu bank. Berikut ini tabel hasil penilaian peringkat GCG :

Tabel 9  
Hasil Perhitungan *Good Corporate Governance* (GCG)

No.	Keterangan	Kode Bank	<i>Good Corporate Governance</i>		
			2012	2013	2014
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk.	AGRO	2	2	2
2	Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	INPC	2	2	2
3	Bank Bukopin, Tbk.	BBKP	3	2	2
4	Bank Bumi Arta	BNBA	2	2	2
5	Bank Central Asia, Tbk.	BBCA	1	1	1
6	Bank CIMB Niaga, Tbk.	BNGA	1	2	2
7	Bank Danamon Indonesia, Tbk.	BDMN	2	2	2
8	Bank Mayapada Internasional, Tbk.	MAYA	2	2	2
9	Bank Mega, Tbk.	MEGA	3	2	2
10	Bank OCBC NISP, Tbk.	NISP	1	2	2
11	Pan Indonesia Bank, Tbk.	PNBN	1	2	2
12	Bank Permata, Tbk.	BNLI	1	2	2
13	Bank Sinarmas, Tbk.	BSIM	2	2	2
14	Bank Of India Indonesia, Tbk.	BSWD	2	2	2
15	Bank Capital Indonesia	BACA	2	2	2
16	Bank Windu Kentjana International	MCOR	4	2	2

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dalam penilaian dengan menggunakan faktor GCG, semakin kecil peringkatnya maka bank dalam keadaan semakin baik. Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 terdapat lima bank yang memperoleh peringkat 1 yaitu Bank Central Asia, Tbk., Bank CIMB Niaga, Tbk., Bank OCBC NISP, Tbk., Pan Indonesia Bank, Tbk., dan Bank Permata. Bank yang memperoleh peringkat terburuk yaitu pada peringkat 4, adalah Bank Windu Kentjana International. Sedangkan, tahun 2013 dan 2014, bank yang memperoleh peringkat 1 yaitu Bank Central Asia, Tbk., sedangkan bank yang lainnya berada di peringkat 2. Hasil perbandingan penilaian GCG tahun 2012-2014 bank yang memperoleh peringkat terbaik, yaitu Bank Central Asia, Tbk. Sedangkan bank dengan peringkat paling terburuk yaitu Bank Windu Kentjana International. Berdasarkan rata-rata hasil perbandingan penilaian GCG setiap tahunnya, rata-rata tahun 2012-2014 bank berada di peringkat 2.

## 3. Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Faktor rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Berikut ini hasil perhitungannya :

**a. Return On Assets (ROA)**

Tabel 10  
Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

No.	Keterangan	Kode Bank	ROA (%)		
			2012	2013	2014
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk.	AGRO	1,63	1,66	1,53
2	Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	INPC	0,66	1,39	0,78
3	Bank Bukopin, Tbk.	BBKP	1,83	1,75	1,33
4	Bank Bumi Arta	BNBA	2,47	2,05	1,52
5	Bank Central Asia, Tbk.	BBCA	3,60	3,80	3,90
6	Bank CIMB Niaga, Tbk.	BNGA	3,18	2,76	1,44
7	Bank Danamon Indonesia, Tbk.	BDMN	3,71	3,40	1,88
8	Bank Mayapada Internasional, Tbk.	MAYA	2,41	2,53	1,98
9	Bank Mega, Tbk.	MEGA	2,74	1,14	1,16
10	Bank OCBC NISP, Tbk.	NISP	1,79	1,81	1,79
11	Pan Indonesia Bank, Tbk.	PNBN	1,96	1,85	1,79
12	Bank Permata, Tbk.	BNLI	1,70	1,55	1,16
13	Bank Sinarmas, Tbk.	BSIM	1,74	1,71	1,02
14	Bank Of India Indonesia, Tbk.	BSWD	3,14	3,80	3,37
15	Bank Capital Indonesia	BACA	1,32	1,59	1,33
16	Bank Windu Kentjana International	MCOR	2,04	1,74	0,79

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio ROA, apabila nilai kompositnya semakin tinggi maka peringkat bank tersebut semakin baik. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, tahun 2012 bank memiliki kinerja terbaik yaitu Bank Danamon Indonesia, Tbk. dan peringkat yang terendah yaitu Bank Artha Graha Internasional, Tbk.. Sedangkan, tahun 2013 bank memiliki kinerja yang terbaik yaitu Bank Central Asia, Tbk. dan Bank Of India Indonesia, Tbk.. Bank dengan peringkat yang terendah yaitu Bank Mega, Tbk.. Pada tahun 2014 bank dengan kinerja terbaik yaitu Bank Central Asia, Tbk. dan peringkat yang terendah yaitu Bank Artha Graha Internasional, Tbk.. Hasil perbandingan rasio ROA tahun 2012-2014 bank yang memiliki nilai ROA tertinggi yaitu Bank Central Asia, Tbk. dengan nilai 3,90% dengan predikat sangat baik. Sedangkan, bank yang memperoleh nilai ROA terendah yaitu Bank Artha Graha Internasional, Tbk. dengan nilai 0,66% dengan predikat cukup baik. Meskipun, dalam hasil penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio ROA ini terdapat hasil yang berbeda setiap bank, pada intinya tingkat kesehatan bank umum swasta nasional devisa memiliki rasio rata-rata di atas 1,25%. Hal ini, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang menunjukkan bahwa bank ini dalam keadaan sehat. Penilaian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana *et al.* (2015) menyatakan bahwa bank umum swasta nasional devisa tahun 2011-2013 memiliki nilai rata-rata di atas 1,25%.

### b. Net Interest Margin (NIM)

Tabel 11  
Hasil Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM)

No.	Keterangan	Kode Bank	NIM (%)		
			2012	2013	2014
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk.	AGRO	6,00	5,31	4,62
2	Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	INPC	4,22	5,31	4,75
3	Bank Bukopin, Tbk.	BBKP	4,56	3,82	3,70
4	Bank Bumi Arta	BNBA	7,13	6,61	5,81
5	Bank Central Asia, Tbk.	BBKA	5,60	6,20	6,50
6	Bank CIMB Niaga, Tbk.	BNGA	5,87	5,34	5,36
7	Bank Danamon Indonesia, Tbk.	BDMN	10,10	9,60	8,40
8	Bank Mayapada Internasional, Tbk.	MAYA	6,00	5,75	4,52
9	Bank Mega, Tbk.	MEGA	6,45	5,38	5,27
10	Bank OCBC NISP, Tbk.	NISP	4,17	4,11	4,15
11	Pan Indonesia Bank, Tbk.	PNBN	4,19	4,09	3,83
12	Bank Permata, Tbk.	BNLI	5,03	4,22	3,63
13	Bank Sinarmas, Tbk.	BSIM	5,72	5,23	5,87
14	Bank Of India Indonesia, Tbk.	BSWD	5,12	5,92	4,80
15	Bank Capital Indonesia	BACA	4,66	4,67	3,96
16	Bank Windu Kentjana International	MCOR	5,18	4,87	3,76

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dalam penilaian dengan menggunakan rasio NIM, apabila nilai NIM semakin tinggi maka bank dalam keadaan semakin baik dan apabila nilai NIM rendah maka bank dalam keadaan semakin tidak baik. Berdasarkan tabel perhitungan rasio NIM diatas menunjukkan bahwa, bank umum swasta nasional devisa tahun 2012 yang memperoleh nilai tertinggi dan terendah yaitu Bank Danamon Indonesia, Tbk. sebesar 10,10% dan Bank OCBC NISP, Tbk. sebesar 4,17%. Tahun 2013 yang memperoleh nilai tertinggi dan terendah yaitu Bank Danamon Indonesia, Tbk. sebesar 9,60% dan Bank Bukopin, Tbk. sebesar 3,82%. Tahun 2014 yang memperoleh nilai tertinggi dan terendah yaitu Bank Danamon Indonesia, Tbk. sebesar 8,40% dan Bank Permata, Tbk. sebesar 3,63%. Dari hasil perbandingan rasio NIM tahun 2012-2014 bank yang memiliki nilai NIM tertinggi yaitu Bank Danamon Indonesia, Tbk. dengan nilai 10,10%. Sedangkan, bank yang memperoleh nilai NIM terendah yaitu Bank Permata, Tbk. dengan nilai 3,63%. Meskipun dalam penelitian ini terdapat nilai yang berbeda setiap bank, semua bank dari tahun 2012-2014 dalam keadaan sangat baik. Hal ini sesuai kriteria Bank Indonesia bahwa nilai komposit bank tersebut diatas > 3%. Hasil penilaian dengan menunjukkan bank dalam keadaan sangat baik, sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana *et al.* (2015) menyatakan bahwa secara keseluruhan BUSN devisa dalam pengawasan termasuk dalam predikat sangat sehat dengan rata-rata nilai diatas 3%.

#### 4. Faktor Permodalan (*Capital*)

Penilaian untuk faktor permodalan (*capital*) menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berikut ini hasil perhitungan CAR yang ditampilkan pada tabel dan gambar berikut ini :

Tabel 12  
Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

No.	Keterangan	Kode Bank	Capital (%)		
			2012	2013	2014
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk.	AGRO	14,80	21,60	19,06
2	Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	INPC	16,45	17,31	15,76
3	Bank Bukopin, Tbk.	BBKP	16,34	15,12	14,21
4	Bank Bumi Arta	BNBA	19,18	16,99	15,07
5	Bank Central Asia, Tbk.	BBCA	14,20	15,70	16,90
6	Bank CIMB Niaga, Tbk.	BNGA	15,16	15,36	15,58
7	Bank Danamon Indonesia, Tbk.	BDMN	18,90	17,90	17,90
8	Bank Mayapada Internasional, Tbk.	MAYA	10,93	14,07	10,44
9	Bank Mega, Tbk.	MEGA	16,83	15,74	15,23
10	Bank OCBC NISP, Tbk.	NISP	16,49	19,28	18,74
11	Pan Indonesia Bank, Tbk.	PNBN	14,67	15,32	15,62
12	Bank Permata, Tbk.	BNLI	15,86	14,28	13,58
13	Bank Sinarmas, Tbk.	BSIM	18,09	21,82	18,38
14	Bank Of India Indonesia, Tbk.	BSWD	21,10	15,28	14,45
15	Bank Capital Indonesia	BACA	18,00	20,13	16,43
16	Bank Windu Kentjana International	MCOR	13,86	14,68	14,15

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dalam penilaian dengan menggunakan rasio CAR, apabila nilai CAR semakin tinggi maka bank dalam keadaan semakin baik dan apabila nilai CAR rendah maka bank dalam keadaan semakin tidak baik. Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 bank dengan nilai tertinggi dan terendah yaitu Bank Of India Indonesia, Tbk. sebesar 21,10% dan Bank Mayapada Internasional, Tbk. sebesar 10,93%. Tahun 2013 bank dengan nilai tertinggi dan terendah yaitu Bank Sinarmas, Tbk. sebesar 21,82% dan Bank Mayapada Internasional, Tbk. sebesar 14,07%. Tahun 2014 bank dengan nilai tertinggi dan terendah yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk. sebesar 19,06% dan Bank Mayapada Internasional, Tbk. sebesar 10,44%. Hasil perbandingan bank umum swasta nasional devisa tahun 2012-2014 nilai CAR yang paling tinggi yaitu Bank Sinarmas, Tbk. dan yang terendah yaitu Bank Mayapada Internasional, Tbk.. Perhitungan rasio CAR merupakan faktor terakhir dalam penilaian tingkat kesehatan bank pada penelitian ini. Pada halaman sebelumnya telah dijelaskan tentang faktor-faktor yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank, faktor ini terdiri dari NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR. Berdasarkan enam faktor tersebut maka dapat dibuat rekapitulasi kinerja bank sebagai berikut :

**Tabel 13**  
**Rekapitulasi Kinerja Bank Tahun 2012**

No.	Kode Bank	2012						Rata-Rata
		NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR	
1	BBCA	1	1	1	1	1	1	1
2	BNBA	1	2	2	1	1	1	1
3	BNGA	1	3	1	1	1	1	1
4	MEGA	1	1	3	1	1	1	1
5	NISP	1	3	1	1	1	1	1
6	PNBN	1	3	1	1	1	1	1
7	BNLI	1	3	1	1	1	1	1
8	BACA	1	1	2	2	1	1	1
9	AGRO	2	2	2	1	1	1	2
10	BSIM	2	2	2	1	1	1	2
11	BSWD	1	3	2	1	1	1	2
12	BBKP	2	2	3	1	1	1	2
13	BDMN	1	4	2	1	1	1	2
14	MAYA	2	2	2	1	1	2	2
15	MCOR	1	2	4	1	1	1	2
16	INPC	1	3	2	3	1	1	2

Sumber: Data Diolah (2016)

**Tabel 14**  
**Rekapitulasi Kinerja Bank Tahun 2013**

No.	Kode Bank	2013						Rata-Rata
		NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR	
1	BBCA	1	1	1	1	1	1	1
2	BACA	1	1	2	1	1	1	1
3	BNBA	1	2	2	1	1	1	1
4	MCOR	1	2	2	1	1	1	1
5	AGRO	1	3	2	1	1	1	2
6	BBKP	1	3	2	1	1	1	2
7	BNGA	1	3	2	1	1	1	2
8	BDMN	1	3	2	1	1	1	2
9	MAYA	1	3	2	1	1	1	2
10	MEGA	1	1	2	3	1	1	2
11	NISP	1	3	2	1	1	1	2
12	PNBN	1	3	2	1	1	1	2
13	BNLI	1	3	2	1	1	1	2
14	BSIM	2	2	2	1	1	1	2
15	BSWD	1	3	2	1	1	1	2
16	INPC	1	3	2	2	1	1	2

Sumber: Data Diolah (2016)

**Tabel 15**  
**Rekapitulasi Kinerja Bank Tahun 2014**

No.	Kode Bank	2014						Rata-Rata
		NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR	
1	BBCA	1	2	1	1	1	1	1
2	BACA	1	1	2	2	1	1	1
3	BNBA	1	2	2	2	1	1	2
4	BDMN	1	3	2	1	1	1	2
5	MAYA	1	2	2	1	1	2	2
6	MEGA	1	1	2	3	1	1	2
7	NISP	1	3	2	1	1	1	2
8	PNBN	1	3	2	1	1	1	2
9	BSWD	1	3	2	1	1	1	2
10	AGRO	1	3	2	2	1	1	2
11	BBKP	2	2	2	2	1	1	2
12	INPC	1	3	2	3	1	1	2
13	BNGA	2	3	2	2	1	1	2
14	BNLI	1	3	2	3	1	1	2
15	BSIM	2	2	2	3	1	1	2
16	MCOR	2	2	2	3	1	1	2

Sumber: Data Diolah (2016)

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas menunjukkan bahwa kinerja bank umum swasta nasional devisa pada tahun 2012-2014, menunjukkan bahwa Bank Central Asia, Tbk. berada di posisi pertama dengan predikat sangat sehat. Bank yang berada di posisi terbawah pada tahun 2012 dan 2013 yaitu Bank Artha Graha Internasional, Tbk. dengan predikat sehat. Pada tahun 2014 bank yang berada di posisi paling bawah dengan predikat sehat, yaitu Bank Windu Kentjana International. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank atas keseluruhan bank umum swasta nasional devisa selama tahun 2012-2014 menunjukkan bahwa bank rata-rata berada di peringkat 1 dan 2, yang artinya bank dalam keadaan sangat sehat dan sehat.

### Saran

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk based bank rating*) atau yang dikenal dengan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital* (RGEC). penelitian ini terdapat beberapa indikator, yaitu rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan subjek penelitian, periode penelitian, dan variabel penelitian yang lebih banyak. Sehingga penilaian dengan metode ini bisa dilakukan secara menyeluruh dan menghasilkan kesimpulan yang akurat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bank Indonesia. 2012. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Hasibuan, M. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kedua. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange. 2014. Laporan Keuangan & Tahunan. <http://www.idx.co.id/id/beranda/perusahaan/tercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>. Diakses tanggal 1 Oktober 2015.
- Lutfiana, N., F. Yaningwati, dan M. Saifi. 2015. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) : Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam Pengawasan Tahun 2011-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 22 (1): 3.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tahun 2011 *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 5 Januari 2011. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 1. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. Nomor 21 Tahun 2011 *Otoritas Jasa Keuangan*. 22 Nopember 2011. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 111. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. Nomor 14/14/PBI/2012 Tahun 2012 *Transparansi dan Publikasi Laporan Bank*. 18 Oktober 2012. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 199 DPNP. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. Nomor 16/10/PBI/2014 Tahun 2014 *Penerimaan Devisa Hasil Ekspor dan Penarikan Devisa Utang Luar Negeri*. 14 Mei 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 98. Jakarta.
- Ramadhany, A., Suhadak, dan Zahroh. 2015. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital (RGEC) pada Bank Konvensional BUMN dan Swasta. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 23(1): 8.
- Septyaning, M. 2015. Analisa Kinerja Bank dengan Penerapan Metode Risk-Based Bank Rating. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*: 8.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 31 Mei 2004. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. No. 13/24/DPNP Tahun 2011 *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 25 Oktober 2011. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. No. 13/30/DPNP Tahun 2011 *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia*. 16 Desember 2011. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. No. 15/15/DPNP Tahun 2013 *Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*. 29 April 2013. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 *Perbankan*. 10 Nopember 1998. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 182. Jakarta.
- Widiyanto, A. 2015. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*: 17-18.